

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu peranan pokok yang dimiliki bank yaitu sebagai penunjang jalannya perekonomian di Indonesia. Bank yakni badan usaha dimana mempunyai peran menghimpun dana masyarakat pada wujud simpanan lalu kemudian disalurkan pada masyarakat pada wujud kredit.<sup>1</sup> Aktivitas menghimpun dana masyarakat bisa berwujud simpanan tabungan, deposito atau giro. Sedangkan aktivitas menyalurkan dana, yaitu memberikan pinjaman kepada masyarakat. Adanya bank syariah sudah menjadi tanda keberhasilan bagi eksistensi ekonomi syariah di Indonesia, juga dibuktikan dengan berkembangnya bank syariah yang kian meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tabel 1.1 berisi data Bank Syariah di Indonesia periode 2014 sampai 2020 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Bank Syariah Periode 2014-2020**  
**di Indonesia**

No.	Industri Bank	Jumlah Institusi						
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	BUS	12	12	13	13	14	14	14
2.	UUS	22	22	21	21	20	20	20
3.	BPRS	163	163	166	167	167	164	163
	Jumlah	197	197	200	201	201	198	197

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah-OJK*, 2021

---

<sup>1</sup> Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Selemba Empat.

Bank Umum Syariah (BUS) yaitu bank syariah dimana kegiatan operasionalnya memberi jasa pada lalu lintas pembayaran, serta bisa berperan menjadi bank devisa juga bank nondevisa. Bank Devisa artinya berperan untuk melakukan transaksi hingga keluar negeri seperti transfer atau bahkan pertukaran uang hingga keluar negeri.<sup>2</sup>

Berdirinya bank syariah didasarkan karena munculnya keinginan umat islam yang menginginkan memakai prinsip syariah dalam setiap kegiatan perbankan dikehidupan sehari-harinya, yakni prinsip bagi hasil serta melarang adanya riba disetiap kegiatannya karena itu sangat bertentangan dengan ajaran islam.<sup>3</sup> Memberi keringanan pada kegiatan keuangan seperti jual beli atau berinvestasi, ditambah juga pelayanan jasa simpanan untuk para nasabah adalah fungsi dari bank syariah sebagai lembaga keuangan.

Adanya Bank Syariah juga diharapkan dapat menjadi pendorong perekonomian yang maju bagi masyarakat melalui kegiatan perbankannya yang pastinya searah pada aturan Islam. Oleh karnanya, Bank Syariah perlu adanya untuk menaikkan performa kinerja jauh lebih baik lagi sehingga bisa bersaing dengan Bank Konvensional. Untuk dapat mengukur kinerja pada Bank, salah satu indikator yang digunakan ialah dengan melihat nilai Profitabilitasnya.<sup>4</sup> Karena Bank yang mempunyai tingkat Profitabilitas yang baik artinya Bank tersebut mempunyai kinerja serta manajerial yang baik dalam seluruh kegiatan operasionalnya.

---

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Medan: Kencana Prenadamedia Group, 2009).

<sup>3</sup> M.Quraish Shihab, 1998, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan.

<sup>4</sup> Ascarya, 2007, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo).

Profitabilitas adalah salah satu indikator terbaik dalam memperkirakan kinerja bank dengan melihat kemampuan dari bank itu dalam hal menghasilkan laba atau keuntungannya.<sup>5</sup> Adapun juga, kinerja keuangan disuatu Bank akan dikatakan baik apabila memiliki Profitabilitas yang tinggi yang berarti laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan. *Return On Asset* (ROA) ialah rasio yang dipakai bagi bank ketika memperkirakan Profitabilitas. Nantinya ROA akan memperlihatkan bagaimana manajemen dari bank tersebut dalam pengelolaan asetnya untuk akhirnya bisa mendapatkan keuntungan. Nilai standar ROA paling baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah senilai 1,5%.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan berdasar pada penjelasan diatas *Return On Asset* (ROA) berfokus dalam kapasitas suatu perbankan untuk menerima pendapatan pada setiap kegiatan pengoperasian bank tersebut. Data pergerakan rasio keuangan Bank Umum Syariah dari periode 2014 sampai 2020 digambarkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Data Pergerakan Rasio Keuangan**  
**Bank Umum Syariah periode 2014-2020**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>
2014	0,41%	15,74%	86,66%	4,33%
2015	0,49%	15,02%	88,03%	4,84%
2016	0,63%	16,63%	85,99%	4,42%
2017	0,63%	17,91%	79,61%	4,76%
2018	1,28%	20,39%	78,53%	3,26%
2019	1,73%	20,59%	77,91%	3,23%
2020	1,40%	21,64%	76,46%	3,13%

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah-OJK*, 2021

<sup>5</sup> Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

<sup>6</sup> Lukman Dendawijaya. 2001. *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia).

Data diatas adalah Data Pergerakan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang mendapati perubahan tahun ke tahun dan beberapa mengalami penyimpangan dari teori yang sudah ditetapkan sebelumnya. Seperti yang terjadi pada tahun 2020 ketika CAR naik menjadi 21,64%. ROA justru mengalami penurunan, begitu juga di tahun 2017 ketika CAR mengalami kenaikan menjadi 17,91%. ROA tidak mengalami perubahan dan tetap pada hasil yang sama seperti di tahun 2016.<sup>7</sup> Hal ini disebabkan karena adanya penurunan inflasi dan tingkat suku bunga yang terjadi, sehingga menyebabkan ROA tetap pada hasil yang sama seperti tahun sebelumnya. Fakta ini berarti bersimpangan terhadap teori yang menerangkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana seharusnya ketika CAR mengalami kenaikan, ROA pun naik serasi dengan teori yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hal yang sama terjadi di FDR yang mendapati penyimpangan dari teori yang ada. Ketika rasio FDR turun di tahun 2018 dan 2019 masing-masing senilai 1,08% dan 0,62% ROA justru naik senilai 1,28% dan 1,73%.<sup>8</sup> Ada kesan bahwasanya FDR berpengaruh negatif. Bersimpangan terhadap teori yang menerangkan FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Alasannya diakibatkan karena pada tahun tersebut jumlah penyaluran pembiayaan bank terhadap masyarakat mengalami penurunan, sehingga akhirnya menyebabkan FDR turun sedangkan ROA meningkat.

Tetapi berbeda dengan yang terjadi pada NPF, data membenarkan teori bahwasanya semakin rendah NPF maka akan semakin naik Profitabilitas. Dibuktikan dengan turunnya NPF di tahun

---

<sup>7</sup> *Statistik Perbankan Syariah-OJK, diakses februari 2021.*

<sup>8</sup> *ibid,*

2018 dan 2019 masing-masing senilai 3,26% dan 3,23% yang mengakibatkan naiknya ROA senilai 1,28% dan 1,73%.<sup>9</sup> Sumber utama pendapatan Bank adalah dari kredit atau pembiayaan, jadi ketika kredit bermasalah menurun alhasil pendapatan Bank naik sehingga akan meningkatkan ROA.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas memberikan gambaran tentang arti penting Profitabilitas pada bank. Yang artinya, Bank harus lebih mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Profitabilitas di dalam suatu bank. Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat suatu Profitabilitas di bank yang akan diperlihatkan melalui rasio keuangan.<sup>11</sup>

Suwiknyo mendeskripsikan Kecukupan Modal (CAR) ialah kemampuan Bank Syariah saat pemenuhan modal disetiap kegiatan usaha yang telah dilakukan.<sup>12</sup> Modal dibutuhkan suatu Bank agar bisa menjalankan kegiatan usahanya. Karena untuk melihat mampu atau tidak suatu bank disetiap pengoperasian kegiatannya dinilai melalui seberapa besar modal yang dipunya oleh bank itu. Permodalan juga dipakai untuk mengantisipasi resiko usaha yang nantinya akan dihadapi serta dapat pula bertindak secara efisien dalam pengelolaan kegiatannya jika modal yang dipunya oleh bank tercukupi serta bisa untuk menyerap kerugian-kerugian yang terjadi dengan begitu kekayaan bank akan meningkat

---

<sup>9</sup> *Statistik Perbankan Syariah-OJK, diakses february 2021.*

<sup>10</sup> Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>11</sup> Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<sup>12</sup> Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

seperti yang diharapkan begitu pula sebaliknya. Oleh karenanya, CAR menghasilkan pengaruh positif terhadap tingkat ROA. Yang berarti, jika modal milik bank bertambah tinggi, maka peluang mendapat profit yang tinggi pun akan dimiliki oleh bank.

Lembaga keuangan yakni Bank Syariah pun berfungsi sebagai lembaga Intermediasi dimana menghimpun dana nasabah setelah itu kembali menyalurkannya pada kredit atau pembiayaan.<sup>13</sup> Dana yang sudah dikumpulkan oleh bank kemudian akan disimpan dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro dengan penggunaan kaidah syariah di dalamnya yakni mudharabah atau bisa juga wadiah. Sedangkan dalam hal penyaluran dana yakni melalui pembiayaan dengan penggunaan prinsip syariah di dalamnya yakni prinsip bagi hasil, ijarah serta akad pelengkap.

Bank diharuskan untuk bisa menjaga keseimbangan antara penyaluran dan penarikan dana dari nasabah, dikarenakan Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Dalam Perbankan Syariah tidak dikenal dengan istilah kredit (*loan*) melainkan dengan istilah pembiayaan (*financing*). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan FDR dan bukannya LDR.<sup>14</sup> *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah istilah yang dipakai untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat yang dihimpun. FDR bisa terpenuhi saat dana yang dimiliki oleh Bank cukup sebanyak kewajiban yang dimilikinya. Keuntungan yang diterima oleh

---

<sup>13</sup> Umam, Khotibul. 2017. *Perbankan Syariah: Dasar – Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta:Rajawali Pers.

<sup>14</sup> Yeni Fitriani Somantri, Wawan Sukmana 2019 “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia” Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04, No. 02 (2019).

bank juga akan optimal ketika bank dapat menginvestasikan aset likuidnya pada aktiva yang produktif. Tetapi ketika hal ini tidak dapat dipenuhi oleh bank maka hal ini akan menimbulkan risiko bagi bank yang akhirnya akan membuat likuiditas terganggu dan bank tidak bisa melakukan investasi untuk selanjutnya, padahal FDR adalah sumber utama pendapatan pada Perbankan. Kesimpulannya, jadi jika FDR yang didapat rendah maka tingkat Profitabilitas pada bank tersebut akan menurun, begitu juga sebaliknya. Artinya bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.<sup>15</sup>

Mempunyai tingkat Profitabilitas tinggi merupakan hal baik untuk bank, tapi didalam menjalankan suatu bisnis mungkin saja akan mendapatkan keuntungan maupun juga kerugian yang diterima. Pembiayaan yang dilakukan dengan hati-hati akan menghasilkan keuntungan, tetapi risiko kerugian akan didapat jika pembiayaan tidak dilakukan dengan hati-hati. Hal inilah yang akan mengakibatkan munculnya pembiayaan bermasalah yang bisa disebut *Non Performing Financing* (NPF). NPF bisa terjadi saat nasabah tidak dapat mengembalikan dana yang sudah disalurkan kepada bank dengan kata lain nasabah gagal memenuhi kewajibannya pada Bank.<sup>16</sup> Dan hal yang akan terjadi pendapatan pada bank akan menurun jika nilai NPF semakin tinggi. Pada akhirnya menyebabkan pembiayaan yang lain pada Bank tidak bisa terlaksana lagi. Berdasar pada penjelasan diatas maka ditarik

---

<sup>15</sup> Rusyamsi, Imam. 1999. *Asset Liability Management (Strategi, Pengelolaan Aktiva Pasiva Bank)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

<sup>16</sup> Andiwarman Karim. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT.Raja Grafindo persada: Jakarta.

kesimpulan bahwasanya NPF memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Berikut *Research gap* yang berdasar pada penelitian terdahulu mengenai penelitian yang sama, yakni pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Research Gap Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA).	Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas (ROA).	Rifqi Zul Fahmi, Herman Sjahrudin, Niken Probondani Astuti, A.Muh. Syakhrun.
	Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas (ROA).	Vita Tiagus Marina dan Marlina.
	Kecukupan Modal (CAR) Tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).	Muhamad Ibrahim, Nila Firdausi Nuzula, Ferina Nurlaily.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Hasil penelitian yang dilakukan Rifqi Zul Fahmi, Herman Sjahrudin, Niken Probondani Astuti, A.Muh. Syakhrun dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan berkesimpulan Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Berbeda dari Vita Tiagus dan Marlina dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit

Bermasalah dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum berkesimpulan Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Begitu juga dalam penelitian Muhamad Ibrahim, dkk dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah berkesimpulan variabel Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Tabel 1.4**  
**Research Gap Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Fungsi Intermediasi (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA).	Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas (ROA).	Ahmad Mudzakir.
	Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).	Ningsukma Hakiim.
	Fungsi Intermediasi (FDR) Tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).	Muhamad Ibrahim, Nila Firdausi Nuzula, Ferina Nurlaily.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Hasil Penelitian dari Ahmad Mudzakir dengan judul Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Mega Syariah Periode Maret 2007 – Desember 2014 menunjukkan bahwasanya Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Memiliki perbedaan penelitian oleh Ningsukma Hakiim dengan judul Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Financing To Deposit Ratio* (Fdr) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam

Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia yang memiliki kesimpulan FDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sementara Muhamad Ibrahim, dkk dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah menerangkan bahwa Fungsi Intermediasi (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

**Tabel 1.5**  
**Research Gap Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA).	Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	Muhamad Ibrahim, Nila Firdausi Nuzula, Ferina Nurlaily.
	Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).	Medina Almunawwaroh, Rina Marlina.
	Pembiayaan Bermasalah (NPF) Tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	Marlina Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Hasil Penelitian dari Muhamad Ibrahim, dkk dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah menghasilkan kesimpulan bahwa Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berlainan dari kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh

dan Rina Marlina dengan judul Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia menerangkan variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Sementara penelitian oleh Marlina Widiyanti, dkk dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Terdapatnya perbedaan dari penelitian-penelitian yang sudah diteliti sebelumnya yang juga didukung dengan adanya data *Research Gap* dan *Phenomena* yang ternyata masih terjadi penyimpangan dari data dan teori yang ada diatas, menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi Profitabilitas. Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yakni dari objek penelitian serta periode yang dipakai pada penelitian ini. Selain itu penelitian ini dilakukan karena mengingat pentingnya Profitabilitas bagi suatu bank. Karena jika tingkat Profitabilitas di suatu bank tinggi, artinya kinerja yang dimiliki oleh bank tersebut baik sehingga dapat bersaing dengan bank-bank lainnya baik yang konvensional ataupun syariah. Oleh karenanya, maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasar pada penjelasan dari latar belakang masalah, dapat diajukannya rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 - 2020?
2. Bagaimana pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 - 2020?
3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 - 2020?
4. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 - 2020?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar pelaksanaan penelitian bisa bertambah fokus serta terpusat, oleh karenanya hendaklah dibuat batasan masalah. Batasan masalah telah diberikan penulis, diantaranya :

1. Variabel yang dipakai adalah variabel Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Penelitian ini memakai variabel Profitabilitas diproksikan dengan ROA sebagai variabel dependen. Sementara Kecukupan Modal (CAR), Fungsi Intermediasi (FDR) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) sebagai variabel independen.
3. Penulis memakai laporan keuangan Tahunan yang telah dipublikasikan masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2020 sebagai datanya.

4. Sampel Bank yang diteliti sebanyak 6 bank, yakni Bank BCA Syariah (BCAS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS), Bank Aceh Syariah (BAS), Bank BNI Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank BRI Syariah (BRIS).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah tersebut, oleh karenanya tujuan yang ingin diperoleh pada penelitian yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini semoga bisa memberi manfaat yang berguna secara teoritis ataupun praktis. Manfaat tersebut yakni :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian, diharapkan mampu menaikkan khazanah literatur kepustakaan ekonomi Islam, serta mampu mendukung penelitian selanjutnya pada penelitian yang berkaitan dengan

Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, dan tingkat Profitabilitas.

b. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian, diharapkan mampu menaikkan pengetahuan serta wawasan dalam bidang ekonomi khususnya Perbankan Syariah, serta bisa menjawab setiap permasalahan terkait data serta hasil dari penelitian sebelumnya dimana hasilnya belum konsisten.

## **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Perbankan

Dari hasil penelitian, diharapkan mampu menjadi informasi juga masukan saat pengambilan keputusan atau merencanakan strategi yang baru.

b. Bagi Investor

Dari hasil penelitian, diharapkan mampu sebagai sumber informasi juga bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan berinvestasi dalam Bank Syariah di Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini disusun atas 5 Bab, disetiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Sistematika Penulisan pada skripsi ini yakni :

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Didalam bab ini diuraikan secara singkat tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian juga sistematika penulisan.

## **2. BAB II : LANDASAN TEORI**

Didalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang didapat dari beberapa sumber, menguraikan landasan teori secara teoritis mengenai variabel yang diteliti untuk akhirnya mendapatkan hipotesis sementara yang dihasilkan dan adanya kerangka berpikir yang menggambarkan pemecahan masalah dalam penelitian.

## **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Didalam bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data yang dipakai.

## **4. BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Didalam bab ini mengulas hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan merupakan jawaban daripada rumusan masalah.

## **5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Didalam bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang merupakan kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan dan saran yang disampaikan untuk kemajuan Bank Umum Syariah kedepannya.

